

Peran Pusat Pembelajaran Keluarga dalam Kontrol Parenting Era Digital di Kelurahan Bendul Merisi Kota Surabaya

Mohammad Remy Prayitno¹, Bayu Priambodo²

^{1,2}Program Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur
remyprayitno@gmail.com¹

ABSTRACT

The Family Learning Center plays a big role in developing parental control over the family, to prevent negative impacts that can damage the moral values of the nation's future generations. Through government-run programs, the Family Learning Center provides an understanding to citizens about the importance of monitoring their families. This research focuses on the application of Social Change theory and Rogers & Kincaid Communication. Data analysis is carried out using the interactive Miles and Huberman model in stages and interactively with the predetermined data. The Family Learning Center plays a very important role in improving family welfare. By using direct communication methods at the community hall, this program has successfully achieved its set targets.

Keywords: role, family learning center, digital era, parenting control

ABSTRAK

Pusat Pembelajaran Keluarga memiliki peran besar dalam pengembangan kontrol parenting terhadap keluarga, untuk mencegah dampak negatif yang dapat merusak moral penerus bangsa. Melalui program-program yang dijalankan pemerintah, Pusat Pembelajaran Keluarga memberikan pemahaman kepada warga tentang pentingnya melakukan pengawasan terhadap keluarga mereka. Fokus penelitian ini terpusat pada penerapan teori Perubahan Sosial dan Komunikasi Rogers & Kincaid. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman secara bertahap dan interaktif terhadap data yang telah ditentukan. Pusat Pembelajaran Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan menggunakan metode komunikasi langsung di balai RW, program ini sudah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

Kata kunci: peran, puspaga, era digital, kontrol parenting

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada zaman modern ini sudah semakin pesat. Semakin berkembangnya zaman semakin canggih juga teknologi yang dihasilkan. Hal ini membuat manusia semakin dimudahkan dengan adanya alat-alat teknologi yang canggih untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Berkembangnya teknologi saat ini tidak hanya membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat, melainkan juga membawa dampak negatif. Contohnya saja untuk dampak negatifnya manusia semakin malas untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar karena berkembangnya social media di internet. Selain itu dengan berkembangnya era digital saat ini kita perlu mengambil sikap yang bijaksana dalam penggunaannya agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan kita.

Munculnya era digital mengakibatkan masyarakat mengalami transformasi besar dalam cara berinteraksi dengan teknologi. Peningkatan signifikan dalam penggunaan perangkat digital, seperti *smartphone*, tablet, dan komputer, telah menciptakan lingkungan baru yang memengaruhi seluruh spektrum kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi semakin merasuk ke berbagai lapisan masyarakat. Dari anak-anak hingga lansia, hampir setiap individu memiliki akses ke berbagai perangkat digital. Hal ini menciptakan realitas di mana teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi tidak hanya menciptakan peluang, tetapi juga menimbulkan tantangan, terutama dalam konteks pola asuh anak. Interaksi anak-anak dengan teknologi dapat memengaruhi perkembangan mereka secara menyeluruh, termasuk dalam aspek sosial, emosional, dan kognitif. Dengan semakin berkembangnya teknologi pada masa kini menyebabkan anak pada usia dini mengalami perubahan sikap yang di mana ini sangat memengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, Di Kota Surabaya atau lebih tepatnya berada di Kelurahan Bendul Merisi sendiri mengalami dampak yang cukup serius, dengan perkembangan teknologi yang maju dengan pesat membuat orang tua kesusahan dalam mengontrol anaknya. Dalam konteks Kelurahan Bendul Merisi di Kota Surabaya, dinamika perkembangan era digital tidak dapat dipisahkan dari realita sosial dan ekonomi masyarakat. Pemahaman tentang kehidupan sehari-hari dan tantangan khusus yang dihadapi oleh keluarga di wilayah ini menjadi landasan penting untuk mengeksplorasi peran Pusat Pembelajaran Keluarga dalam menghadapi era digital.

Kemajuan teknologi yang signifikan telah mengubah cara orang tua melibatkan diri dalam mendidik dan merawat anak-anak. Sejak usia dini, anak-anak terpapar pada berbagai media digital, yang menuntut pandangan dan kebijakan khusus dalam metode pengasuhan. Orang tua di Kelurahan Bendul Merisi dan di seluruh dunia dihadapkan pada dilema tentang bagaimana menyelaraskan kemajuan teknologi dengan menjaga nilai-nilai tradisional dalam pendekatan pengasuhan mereka. Tantangan utama yang dihadapi oleh orang tua adalah memberikan kebebasan eksplorasi teknologi kepada anak-anak mereka dengan seimbang, sambil tetap menjaga kontrol terhadap jenis konten dan durasi interaksi dengan perangkat digital. Untuk mengatasi tantangan ini, orang tua sering merasa perlu untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai teknologi dan cara terbaik mengelolanya dalam konteks keluarga.

Pusat Pembelajaran Keluarga berfungsi sebagai sumber daya pengetahuan yang memberikan informasi terkini tentang perkembangan teknologi dan cara terbaik mengelolanya di lingkungan rumah. Ini mencakup edukasi tentang aplikasi yang aman, batasan waktu penggunaan perangkat, dan cara terbaik memonitor aktivitas *online* anak-anak. Lebih dari sekadar memberikan informasi, Pusat Pembelajaran Keluarga juga berusaha untuk memberdayakan orang tua dengan keterampilan dan strategi untuk membentuk pola asuh positif. Ini melibatkan kolaborasi aktif antara orang tua, pengajar, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak-anak dalam dunia digital yang terus berkembang pesat.

Dengan memahami tantangan dan perubahan dalam pola asuh anak di era digital, artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran strategis Pusat Pembelajaran Keluarga di Kelurahan Bendul Merisi, Kota Surabaya, dalam membantu orang tua mengelola dampak teknologi pada kehidupan keluarga mereka. Studi kasus akan memfokuskan pada langkah-langkah konkrit yang diambil oleh Pusat Pembelajaran Keluarga di Kelurahan Bendul Merisi. Ini mencakup pelaksanaan workshop, seminar, dan program edukatif yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan orang tua dalam menghadapi tantangan era digital.

Artikel ini mencerminkan relevansi pentingnya penelitian ini dalam konteks kesejahteraan keluarga di era digital. Peningkatan literasi digital dan dukungan untuk pola asuh positif tidak hanya bermanfaat bagi keluarga di Kelurahan Bendul Merisi tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas untuk masyarakat yang menghadapi transformasi serupa. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan berharga bagi pembuat kebijakan dan lembaga terkait dalam merancang program pendidikan dan dukungan bagi keluarga di era digital. Memahami dinamika ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk tumbuh kembang anak-anak di tengah kemajuan teknologi.

TINJAUAN LITERATUR

Peran

Barbara Kozier menjelaskan bahwa peran merujuk pada kumpulan perilaku yang diantisipasi oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan posisinya dalam suatu sistem. Peran ini dipengaruhi oleh kondisi sosial, baik yang berasal dari dalam maupun luar, dan cenderung bersifat tetap. Dengan kata lain, peran dapat dianggap sebagai ekspresi perilaku yang diharapkan dari individu dalam konteks sosial tertentu. Peran merujuk pada perilaku dan fungsi yang diantisipasi atau dianggap sesuai dengan seseorang dalam suatu situasi atau sistem tertentu. Konsep ini sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu berperilaku atau berfungsi dalam konteks sosial, keluarga, organisasi, atau masyarakat. Peran mencakup berbagai harapan, tanggung jawab, dan tindakan yang terkait dengan posisi atau status tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Dahrendorf memandang peran sebagai bentuk konflik sosial, di mana peran dapat menjadi sumber ketidaksetaraan dalam distribusi kekuasaan dan sumber daya dalam masyarakat. Definisi peran dapat bervariasi tergantung pada disiplin ilmu dan perspektif teoretis yang digunakan oleh ahli. Secara umum, peran terkait dengan harapan, tindakan, dan kontribusi individu dalam konteks sosial dan institusional.

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)

Secara terminologi dapat diidentifikasi sebagai proses mengasuh anak. Dalam Bahasa Indonesia, kata mengasuh mengandung makna metode atau cara orang tua mencukupi kebutuhan fisiologis dan psikologis anak, membesarkan anak berdasarkan standar kriteria yang orang tua terapkan, menanamkan dan memberlakukan tata nilai kepada anak. (Subakti,2012). Pusat Pembelajaran Keluarga, yang dikenal sebagai Puspaga, adalah tempat di mana tenaga profesional

bekerja untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga. Upaya ini difokuskan pada peningkatan kapasitas orang tua, anggota keluarga, atau pihak yang bertanggung jawab terhadap anak. Tujuannya adalah untuk membantu mereka dalam menjalankan tanggung jawab mengasuh dan melindungi anak dengan lebih efektif.

Kontrol Parenting

Diana Baumrind (1967) pada dasarnya mengacu pada kontrol dalam parenting, yakni bagaimana orang tua mengawasi, membimbing, dan mendukung anak-anak dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya menuju proses pematangan. Pendidikan di lingkungan keluarga, yang umumnya dikenal sebagai parenting, mencerminkan upaya orang tua dalam menciptakan lingkungan sosial, budaya, psikologis, dan perilaku yang terbentuk ketika berinteraksi dengan anak-anak. Secara umum, kegiatan parenting biasanya dilakukan oleh orang tua biologis terhadap anak-anak mereka.

Peran Orang Tua Era Digital

(Adis, 2002), Era digital merupakan masa ketika informasi mudah dan cepat diperoleh serta disebarluaskan menggunakan teknologi digital. Sedangkan, teknologi digital adalah teknologi yang menggunakan sistem komputerisasi yang terhubung internet era digital menandai kemajuan teknologi yang pesat seiring berjalannya waktu. Perangkat teknologi bukanlah barang langka lagi, dan hampir semua aspek kehidupan, seperti pendidikan, sosial, budaya, olahraga, ekonomi, dan politik, selalu mengandalkan kecanggihan teknologi untuk mengakses informasi dan mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan dalam penyelesaian masalah, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik anak di dalam era digital, dikarenakan seorang anak tanpa pengawasan orang tua di dalam era digital akan membuat pengembangan karakter anak akan berdampak negatif baik secara personal atau berdampak untuk lingkungan sekitar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodenya. Penelitian dilakukan di Kelurahan Bendul Merisi Pakal, Kota Surabaya. Data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta sumber data sekunder, termasuk buku dan jurnal terkait. Fokus penelitian ini terpusat pada penerapan teori Perubahan Sosial dan Komunikasi Rogers & Kincaid.

- a) Bagaimana proses komunikasi terjadi dalam pelaksanaan Program Pusat Pembelajaran Keluarga di Kelurahan Bendul Merisi?
- b) Siapa aktor yang berkontribusi pada keberhasilan implementasi program ini?

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi dan wawancara dengan masyarakat. Wawancara dilakukan dengan masyarakat selama survei di beberapa RW Kelurahan Bendul Merisi dalam penentuan informan, peneliti menggunakan cara *snowball sampling* dengan informan yang melibatkan Ketua RT setempat, Kader Sabaya Hebat (KSH) setempat, dan warga di RW setempat. Analisis data dilakukan

menggunakan model interaktif Miles dan Huberman secara bertahap dan interaktif terhadap data yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pusat Pembelajaran Keluarga dalam kontrol parenting di era digital di Bendul Merisi

Pusat pembelajaran keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan sebuah keluarga, tujuan dengan adanya pusat pembelajaran keluarga yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran baik yang sudah berkeluarga maupun calon pengantin, dengan proses pembelajaran pengasuhan untuk mengimplementasikan nilai-nilai kesetaraan gender tanpa ada kekerasan serta pemenuhan hak anak dalam sebuah keluarga. Dengan berkembangnya teknologi zaman sekarang tentu pengawasan orang tua terhadap anak haruslah lebih maksimal, dikarenakan di era digital pada saat ini sangat dengan mudah memengaruhi karakter seseorang melalui sosial media atau media lainnya, Pusat Pembelajarann Keluarga mempunyai peran yang besar dalam menngembangkan *kontrolling parenting* terhadap sebuah keluarga, guna untuk mencegah dampak negatif yang dapat merusak moral penerus bangsa, melalui program-program yang sudah dijalankan pemerintah pusat pembelajaran keluarga memberikan pengertian terhadap warga betapa pentingnya melakukan pengawasan terhadap keluarganya.

Pusat pembelajaran keluarga di Kelurahan Bendul Merisi sendiri sudah ada sejak awal tahun 2023. Pusat pembelajaran keluarga sendiri terbagi di masing-masing RW yang berada di kelurahan Bendul Merisi, namun pada awal tahun 2023 Pusat Pembelajaran Keluarga belum terbagi rata di masing-masing RW, hanya ada 1 dari 10 balai RW saja yang mempunyai Pusat Pembelajaran Keluarga atau biasa disebut dengan PUSPAGA, RW yang menjalankan program ini adalah RW 10, penggerak dari program pusat pembelajaran keluarga sendiri dijalankan oleh Kader Surabaya Hebat (KSH).

“Dulu di kelurahan bendul merisi hanya wilayah rw saya saja yang melakukan implementasi program pusat pembelajaran keluarga dengnn bantuan KSH rw 10 yang terdiri dari 5 sampai 10 orang saja senagai pengurus.” Ujar ketua RW 10 Pak Sodik.

Pada bulan September 2023 pusat pembelajaran keluarga sudah mulai tersebar di masing-masing RW Kelurahan Bendul Merisi, kepengurusan Pusat Pembelajaran Keluarga sendiri diisi oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) di masing-masing RW. Pada awalnya program yang dilakukan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga adalah membuat sebuah pos pelayanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) di balai RW, dengan dibuatnya pos pelayanan, PUSPAGA memiliki peran sebagai pusat pengaduan atau pelayanan parenting di masing-masing wilayah RW di Kelurahan Bendul Merisi, penjagaan pos PUSPAGA sendiri sudah diatur jadwalnya sendiri oleh pihak Kelurahan Bendul Merisi tersebut dibuka di setiap hari Selasa dan Kamis, penjagaan pos PUSPAGA sendiri di isi oleh Ibu-ibu Kader Surabaya Hebat,

serta relawan masyarakat setempat dan tambah tenaga bantuan dari mahasiswa MSIB (Magang Studi Independen Bersertifikat).

Pada mulanya pelaksanaan pos pusat pembelajaran keluarga ini sangat susah untuk dijalankan, dikarenakan masih kurang pemahannya warga perihal kontrol parenting melalui Pusat Pembelajaran Keluarga, hingga akhirnya mahasiswa magang MSIB bekerja sama dengan pihak RW setempat untuk membuat jadwal yang efisien dan menjalankan program-program yang sudah dirancang oleh pihak Dinas Perlindungan Pemberdayaan Anak dan Perempuan atau biasa disebut dengan DP3APPKB.

"Adanya pembentukan pos puspaga di masing-masing balai RW ini membuat warga semakin raket/dekat mas, dikarenakan kita bisa dengan mudah membantu



memberikan edukasi parenting, dengan berletak di balai RW warga bisa dengan mudah mengetahui letak pos penjagaan pusat pembelajaran keluarga ini, dan ditambah lagi kita mendapatkan bantuan dari mahasiswa yang magang yang mengikuti program magang MSIB dari dinas perlindungan pemberdayaan anak dan Perempuan, dengan begitu penjagaan pos puspaga dapat di berjalan dengan mudah." Ujar Ibu Nanik selaku kader KSH perihal piket pos PUSPAGA.

Pos PUSPAGA atau Pusat Pembelajaran Keluarga sendiri mempunyai fungsi sebagai pusat pengaduan warga terkait dengan permasalahan keluarga, pengurus PUSPAGA sendiri wajib hukumnya untuk menjaga privasi dari sang pelapor guna untuk menjaga kenyamanan dan keamanan masyarakat, dengan diterapkan jadwal setiap hari Selasa dan Kamis untuk piket menjaga pos PUSPAGA juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua terkait parenting, pentingnya mendidik, mengontrol anak serta berkomunikasi dengan baik kepada sesama anggota keluarga, dengan kata lain pembentukan Pusat Pembelajaran Keluarga atau PUSPAGA di Kelurahan Bendul Merisi di masing-masing balai RW untuk menjaga ke makmuran, kesejahteraan serta memberdayakan sebuah keluarga di wilayah Bendul Merisi.

Pusat Pembelajaran Keluarga tidak hanya melakukan kegiatan penjagaan piket melainkan ada beberapa program yang bertujuan untuk mengontrol parenting orang tua. Dengan semakin maraknya perkembangan zaman atau perkembangan di era digital membuat PUSPAGA harus lebih ekstra dalam memberikan edukasi terhadap orang tua seputar parenting, hal ini diimplementasikan melalui program Kelas Parenting. Kelas Parenting merupakan sebuah program dari Pusat Pembelajaran Keluarga yang dinaungi dinas DP3APPKB Surabaya, di dalam kelas Parenting, masyarakat setempat akan diberikan pemahaman atau edukasi seputar parenting, kelas Parenting juga merupakan salah satu program untuk melakukan kontrol parenting terhadap orang tua. Kelas Parenting sangat penting diadakan

dikalangan masyarakat Bendul Merisi, karena mayoritas orang tua di Bendul Merisi kurang paham akan pentingnya parenting dan dampak perkembangan era digital terhadap anak maupun diri sendiri. Kelas parenting dilakukan di hari yang sama di hari penjagaan pos PUSPAGA, yaitu setiap hari Selasa dan Kamis, kegiatan Kelas Parenting dilakukan di sore hari dilakukan di balai RW. Program Kelas Parenting ini dihadiri oleh masyarakat Bendul Merisi di masing-masing RW, dengan dihadirkan pemateri langsung dari dinas DP3APPKB.

Kelas parenting memberikan dampak positif terhadap masyarakat, masyarakat sangat tertarik dan antusias dengan program kelas parenting, karena manfaatnya dan edukasi yang diberikan sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari, terutama terhadap orang tua yang sudah memiliki anak, di dalam kelas parenting pemateri memberikan banyak pemahaman, terkait seputar parenting, dengan berjalannya program kelas parenting dari yang 80% orang tua kurang paham perihal parenting dan perkembangan digital, kini sudah mulai paham, hampir semua masyarakat mulai paham, kecuali orang tua yang sudah lansia yang sudah kesusahan untuk membaca. Kelas parenting di Bendul Merisi bekerja sama dengan perangkat Kelurahan dan RW, dengan bekerja sama dengan masing-masing RW dan RT kelas parenting dapat menggait masa yang cukup banyak, dan di satu sisi penyebaran informasi kalau diadakannya kelas parenting di masing-masing balai RW di Kelurahan Bendul Merisi.



“Adanya kelas parenting warga sekitar Bendul Merisi sangat terbantu dan sangat berdampak baik terhadap Masyarakat Bendul Merisi, Masyarakat Bendul Merisi mendapatkan edukasi seputar parenting dan Masyarakat di sini sudah mulai paham mas, terkait pentingnya dampak perkembangan digital, sejak adanya pusat Pembelajaran Keluarga, warga sekitar sudah mulai menunjukkan adanya perubahan yang di mana pola pengasuhan anak sudah mulai

berubah sesuai dengan yang dididikasikan, sebelum adanya kelas parenting sering terjadinya tindak kekerasan atau pola pengasuhan orang tua terhadap anak, dan sbelumnya juga Masyarakat yang bermayoritas orang tua kurang melek akan dampaknya era digital terhadap anak dibawah umur.” Ujar Pak Riza ketua RT 01 Bendul Merisi.

Dalam upaya untuk mewujudkan kontrol parenting di era digital, mahasiswa magang MSIB bekerja sama dengan pihak RW untuk melakukan kegiatan sosialisasi edukasi terhadap masyarakat di malam hari, kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali, diadakannya sosialisasi malam dengan harapan pengurus PUSPAGA dengan warga sekitar dapat lebih dekat, dan penyebaran informasi adanya Pusat Pembelajaran Keluarga di Kelurahan Bendul Merisi, sosialisasi malam juga bertujuan

untuk memberikan edukasi lebih intens dengan tema materi yang berbeda di setiap pertemuan, pemateri sosialisasi malam adalah dari mahasiswa magang MSIB yang bekerja sama dengan pihak Kelurahan dan pihak RW, di dalam kegiatan sosialisasi malam juga terdapat sesi tanya jawab atau biasa disebut dengan sesi curhat, dengan adanya segmen ini masyarakat dapat menyampaikan keluhannya terhadap pengurus Pusat Pembelajaran Keluarga dan warga mendapatkan Solusi dari pertanyaan yang ditanyakan kepada pemateri.



“Kegiatan sosialisasi malam sangat berpengaruh dan bermmanfaat bagi masyarakat dengan pembawaan materi yang kekinian dan gaya bahasa yang menarik, pemateri sosialisasi malam dapat menggait masyarakat Bendul Merisi, tema yang dibawaakan perihal dampak perkembangan digital di era sekarang terhadap anak, saya ssangat senang mas karena warga saya mendapatkan pengetahuan baru dan wawasan baru mayoritas warga yang hadir adalah ibu-ibu, masyarakat di sini sangat senang dikarenakan bisa bertanya secara langsung.”

Ujar Pak Slamet Selaku Ketua RW 10 Bendul Merisi.

Dengan diadakan sosialisasi malam, masyarakat Bendul Merisi sudah mulai mengerti peran PUSPAGA dalam parenting dan masyarakat Bendul Merisi mulai megetahui bahwa sekarang di setiap balai RW masing-masing di Bendul Merisi ada Pusat Pembelajaran Keluarga. Dengan diadakannya Pos PUSPAGA, Kelas Parenting serta sosialisasi malam diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya PUSPAGA dalam kontrol parenting di era digital.

Guna untuk menjalankan Peran Pusat Pembelajaran Keluarga dalam kontrol parenting di era digital, mahasiswa magang MSIB selaku petugas PUSPAGA juga melakukan kegiatan edukasi sosialisasi terhadap anak-anak yang masih sekolah, dengan cara melakukan kegiatan edukasi sosialisasi di salah satu Sekolah Dasar di wilayah Bendul Merisi, sosialisasi yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk memberikan edukasi betapa pentingnyaa untuk menjaga diri dari era digital. Tema yang dibawaakan saat sosialisasi oleh teman-teman mahasiswa magang MSIB adalah *Stop Bullying*. Pembawaan tema *stop bullying* ini dikarenakan berdasarkan survei hampir mayoritas siswa yang masih sekloah sudah mendapatkan *bullying*, baik secara verbal maupun nonverbal. *Bulliyng* yang terjadi terhadap anak sekarang sering terjadi melalui digital, hal ini dikarenakan anak zaman sekarang sudah dipegangi hp, siswa SD kela 1-3 di zaman sekarang hampir 90% sudah mempunyai hp dan sudah mempunyai media sosial, hal ini menyebabkan mudah nya terjadinya *buliyng* secara digital, *buliyng* terjadi diawali dengan saling mengolok-olok di media sosial dengan kalimat yang tidak seharusnya digunakan.



Mahasiswa MSIB melakukan kegiatan sosialisasi di sekolah-sekolah dengan tujuan untuk mencegah terjadinya *bullying*, dan memberikan kepada adik-adik yang masih di bawah umur untuk tidak melakukan *bullying*, meskipun dari orang tua sudah mendapatkan edukasi parenting bahayanya era digital tetapi tidak dapat dipungkiri anaknya dapat bersikap berbeda di luar pengawasan orang tuanya, karena pada nyatanya banyak anak yang berperilaku berbeda antara di rumah dengan di luar rumah, jika anak tidak diberikan edukasi sejak dini hal ini akan menyebabkan masalah yang besar, mulai dari segi mental, kesehatan, dan minat anak untuk pergi ke sekolah, oleh karena itu dengan diadakannya sosialisasi di sekolah ini diharapkan siswa dapat memahami pentingnya untuk tidak melakukan *bullying*, dan selain melakukan sosialisasi, teman-teman siswa juga dapat melakukan sesi *sharing session* secara tertutup yang di mana jika ada korban *bullying* yang ingin menceritakan atau ada siswa yang ingin melaporkan, petugas PUSPAGA dapat menindaknya lebih lanjut, hal ini bertujuan untuk melindungi anak dari serangan *bullying*, untuk memperlancar kegiatan sosialisasi ini, bekerja sama dengan pihak sekolah.

Aktor-aktor yang terlibat dalam proses pengimplementasian Program Kontroling Parenting di era digital

1. Mahasiswa Magang MSIB
Mahasiswa magang melakukan kegiatan survei serta melakukan kegiatan sosialisasi edukasi dan kontrol parenting melalui program PUSPAGA.
2. Ketua RT dan Ketua RW setempat
Ketua RT dan RW setempat melakukan koordinasi atau sebagai penyalur informasi dari PUSPAGA kepada warga setempat serta membantu pelancaran program.
3. Kader Surabaya Hebat (KSH)
Kader Surabaya Hebat sebagai Pengurus dari Pusat Pembelajaran Keluarga serta melakukan survei kontrol parenting terhadap warga.
4. Petugas Kelurahan
Ada beberapa petugas kelurahan yang mendampingi proses pelaksanaan kontroling parenting di balai RW.
5. Petugas Sekolah
Pihak sekolah membantu sebagai fasilitator untuk melakukan kegiatan sosialisasi terhadap siswa di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pusat Pembelajaran Keluarga PUSPAGA menjalankan program parenting bertujuan terhadap orang tua yang berfokus kepada pola pengasuhan orang tua terhadap anak, dengan tujuan untuk menjaga, medidik, serta mengasuh perkembangan anak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak. Peningkatan kesadaran orang tua terhadap peran mereka dalam mendukung aktivitas belajar anak di rumah dapat dilihat dari peningkatan penyuluhan melalui kegiatan parenting yang diselenggarakan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga ditambah dengan berkembangnya era digital yang sekarang sangat berkembang cepat, seorang anak haruslah dididik oleh orang tua dengan baik, dengan pola pengasuhan yang baik. Dalam hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Kontrol Parenting oleh Pusat Pembelajaran Keluarga sudah terbilang cukup sukses diimplementasikan di Kelurahan Bendul Merisi, dilihat dari beberapa RW yang ada. Dengan menggunakan metode komunikasi secara langsung di balai RW, program ini sudah terselesaikan dengan baik dari target yang telah ditentukan. Diharapkan program ini dapat terus diimplementasikan agar dapat terealisasi dengan baik oleh warga.

Dari kendala-kendala yang disebutkan di atas, saran dari implementasi program ini agar semakin lebih baik, yaitu sebaiknya program ini harus tetap berjalan dan tidak boleh berhenti agar kesadaran masyarakat juga semakin tinggi. Ketua RW setempat seharusnya lebih peduli terhadap warganya seperti dalam proses pelaksanaan PUSPAGA dalam kontrol parenting di era digital, peningkatan kesadaran orang tua terhadap peran mereka dalam mendukung aktivitas belajar anak di rumah dapat dilihat dari peningkatan penyuluhan melalui kegiatan parenting yang diselenggarakan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga agar warga semakin lebih paham dan mengetahui sehingga secara langsung mereka akan lebih paham.

DAFTAR PUSTAKA

- Boreel, M. S., & Meigawati, D. (2022). Implementasi Program Puspaga (Pusat Pembelajaran Keluarga) dalam Upaya Pencegahan Kekerasan PADA Anak di Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5377-5388.
- Fazirah, E. N., Sunariyanto, S., & Abidin, A. Z. (2022). Efektivitas Pelayanan Publik di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) (Studi Kasus di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota). *Respon Publik*, 16(9), 93-104.
- Helminasari, S., & Pasulle, K. (2023). Peningkatan kesadaran publik terhadap Fenomena Sosial Sexting sebagai Kasus Kekerasan dan Pelecehan Seksual Anak Berbasis Gender Online di Kota Samarinda. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 4(1), 28-38.
- Husniyah, A. (2019). Parenting bagi Orang Tua Muda di Pusat Pembelajaran Keluarga Surabaya Perspektif Abdullah Nashihulwan. *AL-HUKAMA': The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, 9(1), 172-194.
- Khakhimah, N., Sutrisno, E., & Asropi, A. (2023). Implementasi Kebijakan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Al Inayah Kabupaten Tangerang (Studi Kasus). *Journal of Public Policy and Applied Administration*, 51-72.
- Nurlina, N. (2019). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 12(1), 549-559.
- Wabiser, E. P. (2020). Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital pada Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 2(1), 1-8.
- Yuri, N. S. (2019). *Upaya Puspaga dalam mencegah penyimpangan moral pada remaja melalui program parenting: Penelitian di Pusat Pembelajaran Keluarga Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).